

KONSTRUKSI KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM DRAMA KOREA “ARE YOU HUMAN TOO”

Darryl Anne Lanita S¹, Siti Nur Amaliah², Adinda Zahra Andriyani³

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email : 2210611332@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2210611345@mahasiswa.upnvj.ac.id,
2210611351@mahasiswa.upnvj.ac.id, dwidesiyayitarina@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Film merupakan sebuah konstruksi realitas kehidupan yang dapat dimaknai secara subjektif oleh setiap orang. Demikian pula dengan film bergenre drama korea yang berjudul “*Are You Human Too?*”, sangat menarik karena drama korea memiliki alur cerita yang tidak dapat di prediksi akhir ceritanya, sehingga membuat penonton penasaran untuk tetap menonton hingga akhir episode. Drama korea pada artikel ini, diamati dari perspektif komunikasi kepemimpinan. Sehingga tujuan dari penulisan artikel ini adalah menganalisis konstruksi kepemimpinan visioner dalam drama korea “*Are You Human Too?*” menggunakan pendekatan analisis wacana berupa studi dokumen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa konstruksi kepemimpinan visioner perusahaan PK. memiliki visi yang sangat jauh kedepan terkait perkembangan perusahaannya dengan memanfaatkan dan mengembangkan teknologi *Artificial Intelligence* untuk membuat mobil tanpa pengendara, dan menciptakan robot yang sangat mirip dengan manusia. Sehingga pimpinan PK melakukan proses komunikasi dengan para pejabat sesuai struktur organisasinya sedemikian rupa melalui serangkaian konflik dan intrik serta friksi-friksi yang mewarnai kepemimpinannya. Namun pada akhirnya komunikasi kepemimpinan visionernya membawa hasil dan membuka tabir-tabir tersembunyi tentang siapa ”Pemimpin visioner” yang layak untuk meneruskan perusahaan dan bisnisnya dimasa depan.

Kata Kunci : Komunikasi Kepemimpinan, Visioner, Teknologi *Artificial Intelligence*

ABSTRACT

Film is a construction of the reality of life that can be interpreted subjectively by everyone. Likewise with the Korean drama genre film entitled “Are You Human Too?”, is very interesting because Korean dramas have storylines that cannot be predicted at the end of the story, so that it makes the audience curious to keep watching until the end of the episode. The Korean drama in this article is observed from the perspective of leadership communication. So the purpose of writing this article is to analyze the construction of visionary leadership in the Korean drama “Are You Human Too?” using a discourse analysis approach in the form of document studies. Based on the results of the analysis, it was concluded that PK Group's company visionary leadership construction has a very far-reaching vision regarding the progress of the company by utilizing and developing Artificial Intelligence technology to make cars without drivers, and create robots that are very similar to humans. So that PK leaders carry out the process of communicating with officials according to their organizational structure in such a way through a series of conflicts and intrigues as well as frictions that color their leadership. However, in the end the visionary leadership communication bore fruit and opened the hidden veils about who the “visionary leader” is worthy of continuing the company and its business in the future.

Keywords: Leadership Communication, Visionary, Artificial Intelligence Technology

PENDAHULUAN

Film adalah media audio visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik adalah alur atau jalan ceritanya yang runtun dari awal hingga akhir (Hiawan Pratista (2008). Film terdiri dari beberapa jenis (*Genre*), yaitu animasi, dokumenter, komedi, drama, horor, romantic, fiksi, thriller dan fantasi. Yang akan dianalisis dalam artikel ini adalah film bergenre drama, khususnya drama korea. Drama korea saat ini sangat digandrungi khususnya oleh generasi muda, karena dinilai sangat menarik mulai dari artis-artisnya yang sangat cantik dan tampan, juga alur cerita yang sangat variatif, kreatif dan sulit di tebak *endingnya*. Salah satu drama korea yang diangkat dalam artikel ini adalah berjudul "*Are You Human Too?*". Drama korea ini bercerita tentang bagaimana seorang pemimpin melakukan berbagai hal untuk menjaga perusahaannya agar tetap bertahan dan berkembang, drama ini menarik karena sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, khususnya teknologi *Artificial Intelligence*, dan dianalisis melalui perspektif komunikasi kepemimpinan visioner. Sehingga artikel ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi pemimpin visioner dalam drama korea "*Are You Human Too?*"

Komunikasi Kepemimpinan dalam organisasi adalah gaya, kaidah dan strategi komunikasi yang digunakan oleh pemimpin semasa menjalankan peranan dan tugas formal pemimpin dalam organisasi. Tugas-tugas formal ini termasuklah memberi arahan, penjelasan, petunjuk, teguran dan nasihat; menyelaraskan, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan sebagainya (Azizi Yahaya (2010). Kepemimpinan Visioner menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata visioner diartikan sebagai orang yang memiliki wawasan ke depan. Sedangkan kata kepemimpinan bermakna gaya atau cara memimpin. Maka, kepemimpinan visioner berarti cara seseorang dalam memimpin dengan berpandangan ke depan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait tema ini, diantaranya adalah berjudul Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Komunikasi Organisasi Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja oleh Muhammad Imam Mutaqin (2015) dengan hasil analisis verifikatif menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara kepemimpinan visioner, komunikasi organisasi, dan kompetensi karyawan terhadap kepuasan kerja karyawan Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis (BUMNIS) di Wilayah Jawa Barat. Ini merupakan penelitian kuantitatif, metode survai, deskriptif eksplanatif.

Literatur kedua, berjudul Analisis Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Komunikasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bintang Mandiri Abadi Jaya Medan , oleh Agus Susanto (2021), Hasil analisis deskriptif untuk variabel kepemimpinan visioner, variabel komunikasi, variabel kompensasi dan kinerja karyawan termasuk dalam kategori baik di PT Bintang Mandiri Abadi Jaya Medan. Berdasarkan analisis parsial, kepemimpinan visioner, komunikasi dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT Bintang Mandiri Abadi Jaya Medan. Secara bersamaan, kepemimpinan visioner, komunikasi, kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT Bintang Mandiri Abadi Jaya Medan. Kontribusi variabel kepemimpinan visioner, variabel komunikasi dan variabel kompensasi untuk meningkatkan variabel kinerja karyawan adalah 0,805 atau 80,5 %, sedangkan sisanya sebesar 0,195 atau 19,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini, seperti komitmen kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja dan lain-lain. Penelitian ke dua ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif.

Literatur ke tiga terkait analisis drama korea yaitu yang berjudul Bias Gender pada Film Korea Bergenre Drama Weightlifting Fairy Kim Bok Joo dan Strong Woman Do Bong Soon, oleh Qorry Anggraini, Hasan Sazili, dan Abdul Karim Batubara (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Korea dengan drama gender berjudul Weightlifting Fairy Kim Bok Joo dan Strong Woman Do Bong Soon mewakili gender dengan berbagai cara yang dipahami oleh para peneliti dengan tiga teori yang digunakan dan pendekatan semiotik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan analisis ini, secara objek, teori dan metode yang digunakan.

Pada artikel ini, teori yang digunakan adalah teori konstruksi realitas sosial dari Peter L Berger, yaitu sebuah proses sosial yang dilakukan melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau kelompok individu menciptakan secara berkesinambungan sebuah realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Dalam konteks ini, adalah konstruksi drama korea “*Are You Human Too?*”. Film bergenre drama ini seringkali dipandang sebatas sarana hiburan. Padahal film sebagai media komunikasi massa dapat lebih dari sekadar tontonan. Film dapat merepresentasikan dan mengkonstruksi realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana film menyuguhkan potret kenyataan dalam bentuk-bentuk simbolik yang sarat makna dalam pesan-pesan konten dan estetikanya.

Drama korea “*Are You Human Too?*” menyuguhkan potret teknologi masa depan yang sangat hebat, yaitu teknologi *Artificial Intelligence*. Dilansir dari *Stanford Computer Science, artificial intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan adalah ilmu dan rekayasa pembuatan mesin cerdas, melibatkan mekanisme untuk menjalankan suatu tugas menggunakan komputer. Sehingga *artificial intelligence* merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan sistem komputer, perangkat lunak, program dan robot untuk “berpikir” seacara dasar layaknya manusia. Kecerdasan buatan suatu mesin dibuat oleh manusia melalui algoritma pemrograman yang kompleks. Teknologi ini digagas oleh seorang pemimpin yang visioner, seperti yang diperankan oleh pimpinan PK yaitu Nam Gun-Ho.

MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun maksud penelitian ini adalah mengulas tentang persaingan antara para pemimpin. Kami mengambil refensi dari sebuah drama korea “ Are You Human Too”. Kami mengambil tipe dan gaya komunikasi dalam drama tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan contoh penyelesaian suatu permasalahan antar pemimpin ditinjau dalam gaya komunikasinya.
2. Memberikan pemahaman kepada pembaca tentang gaya komunikasi yang harus digunakan.

METODE

Artikel dengan tema ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis wacana, yaitu cara atau metode untuk mengkaji wacana atau *discourse* yang ada atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik itu secara tekstual ataupun juga kontekstual. (Cosmas Gatot H :2020). Paradigma konstruktivis yang merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Paradigma konstruktivisme yang ditelusuri dari pemikiran Weber, menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam karena manusia bertindak sebagai agen yang mengonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku di kalangan mereka sendiri. Kajian paradigma konstruktivisme ini menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya, dan berusaha memahami dan mengonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman si subjek yang akan diteliti (M Chairul Basrun Umanailo :2019).dengan studi dokumen berupa film drama korea “*Are You Human Too?*” yang terdiri dari 36 episode. Mengamati *scene-scene* dan teksterkait Tindakan komunikasi kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan PK Nam Gun-Ho dalam drama korea “*Are You Human Too?*”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan PK Group yang tergambar dalam dalam film ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI) dan robotika. Namun banyak konflik yang terjadi pada perusahaan tersebut, karena persaingan anggota di dalam perusahaan untuk dapat berkuasa dan menjadi pimpinan tertinggi perusahaan. Setiap direktur memiliki ambisi masing-masing yang tentu saja hanya untuk kepentingan pribadinya. PK Group merupakan Pabrikan mobil (*automobile manufacturer*) yang cukup besar dan diakui oleh pasar lokal maupun internasional yang berasal dari Korea Selatan.

PK group sendiri telah berjalan selama 3 generasi lamanya. Guna menyelamatkan PK Group Direktur Nam Gun Ho melakukan polarisasi power. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu PK Group bergegas untuk meluncurkan project terbarunya yang bernama *driverless M-Car Project*. Shin sebagai cucu satu-satunya dari CEO Nam direncanakan untuk mewarisi PK Group namun tidak semua yang berada dalam perusahaan tersebut menyetujui hal tersebut. Salah satunya yaitu Jong Gil salah satu direktur dari PK Group yang menentang keras untuk terjadinya hal tersebut. Berbagai macam cara dilakukan untuk dapat menggagalkan hal tersebut terjadi.

Film merupakan hasil konstruksi penonton atas realita yang banyak terjadi di masyarakat, dan kehidupan sosial. Demikian pula dengan tema-tema dalam film drama korea, merupakan bentuk realitas yang terjadi pada masyarakatnya, menyangkut romantika percintaan, horor, kebudayaan, kehidupan sehari-hari, teknologi dan lain sebagainya. Film mengomunikasikan banyak hal, kesenangan, kesedihan, perjuangan, dan masih banyak lagi.

Komunikasi sendiri, memiliki pengertian bersama-sama (*common*). Kata komunikasi atau *communication* pada awalnya berasal dari Bahasa Latin yaitu *communico* dimana mengandung arti “pertukaran atau pemberitahuan”, dari kata sifat *communis*, yang mengandung arti “umum” atau “bersama”. Sederhananya, Cangara (2016:19) mengatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses yang digunakan individu untuk bertukar informasi dari satu pihak kepada pihak lain yang disampaikan menggunakan symbol-simbol. Cara yang umum untuk paham makna komunikasi adalah dengan cara memahami pengertian dari komunikasi. Dalam drama korea ”Are You Human Too?”, sesungguhnya bercerita tentang organisasi/perusahaan dibalut dengan romantika percintaan, namun dalam artikel ini, yang menjadi pusat analisis adalah pada perspektif komunikasi kepemimpinannya.

Komunikasi kepemimpinan adalah proses komunikasi yang dilakukan pemimpin (sebagai komunikator) kepada bawahan organisasinya (sebagai komunikan). Dalam penerapannya, pemimpin dapat menggunakan berbagai macam jenis komunikasi kepemimpinan sesuai dengan gaya masing masing yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Jenis komunikasi kepemimpinan atau gaya komunikasi kepemimpinan wajib dimiliki oleh seorang pemimpin. Gaya komunikasi kepemimpinan ini harus digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya untuk mencapai target organisasi/perusahaan.

Kepemimpinan visioner merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang mampu untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realitas, dapat dipercaya, atraktif dengan masa depan organisasi yang terus tumbuh dan meningkat. Menurut *The Balance Careers*, kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang melihat visi ke depan dan mengambil langkah untuk mewujudkannya. Pada dasarnya, orang dengan gaya kepemimpinan ini akan selalu melihat apa saja potensi perusahaan atau organisasi yang tidak dilihat oleh orang lain. Lalu, ia akan menciptakan ide-ide brilian yang memungkinkan perusahaan dapat bersaing dengan kompetitor. Hal tersebut yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan PK Nam Gun Ho yang memiliki visi kedepan, untuk menyelamatkan dan mempertahankan / melanggengkan perusahaannya, termasuk ide, gagasan teknologinya, mencari orang untuk menjadi pemimpin diperusahaannya kelak.

Gaya kepemimpinan menurut Duncan dalam Veithzal Rivai (2014, p.136) menyatakan bahwa:

1. Otoriter

Bawa kekuasaan otoriter gaya kepemimpinan berdasarkan pada kekuasaan mutlak dan penuh. Dengan kata lain, sang pemimpin dalam kepemimpinan ini disebut juga sebagai diktator, bertintak mengarahkan pikiran, perasaan dan perilaku orang lain kepada suatu tujuan yang telah ditetapkannya.

2. Demokratis

Yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya atau cara memimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya si pemimpin secara demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis seperti ini misalnya saja si pemimpin memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada para bawahan dan pengikutnya untuk mengemukakan pendapatnya, saran dan kritiknya dan selalu berpegang pada nilai-nilai demokrasi pada umumnya.

3. Kepemimpinan Bebas

Dalam kepemimpinan ini sang pemimpin biasanya menunjukkan suatu gaya dan perilakunya yang pasif dan juga sering kali menghindari dirinya dari tanggung jawab. Dalam praktiknya, si pemimpin hanya menyerahkan dan menyediakan instrumen dan sumber-sumber yang diperlukan oleh anak buahnya untuk melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pemimpin. Pemimpin yang memiliki gaya ini memang berada antara anak buahnya, akan tetapi ia tidak memberikan motivasi, pengarahan dan petunjuk, dan segala pekerjaan diserahkan kepada anak buahnya.

4. Gaya kepemimpinan situasional

Gaya kepemimpinan situasional menurut Harsey dan Blanchard dalam Veithzal Rivai (2014, p271), mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pemimpin atau manajer harus menyesuaikan responnya menurut kondisi atau tingkat perkembangan kematangan, kemampuan, dan minat karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sementara itu, manajer harus menyesuaikan tingkat kematangan karyawan. Tingkat kematangan karyawan diartikan sebagai tingkat kemampuan karyawan untuk bertanggung jawab dan mengarahkan perilakunya dalam bentuk kemauan.

5. Gaya Kepemimpinan visioner

Gaya kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang mampu untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realitas, dapat dipercaya, atraktif dengan masa depan organisasi yang terus tumbuh dan meningkat.

Nam Gun Ho melakukan serangkaian percobaan untuk menilai siapa orang yang tepat menduduki kursi pimpinan. Nam Gun Ho memilih cucunya bernama Nam Shin sebagai Direktur Utama (CEO), Seo Jong Gil sebagai Direktur Eksekutif. Namun dalam perjalanan, ternyata cucunya memiliki karakter yang tidak baik, sehingga banyak menyebabkan rumor-negatif terkait perusahaan. Sedangkan Seo Jong Gil, ternyata merupakan "musuh dalam selimut" (penghianat) yang akan menjatuhkan kepemimpinan Nam Gun Ho.

Salah satu ide dan gagasan visioner Nam Gun Ho yaitu terkait menciptakan dan memproduksi mobil masa depan tanpa pengendara, dengan membuat pabrik, termasuk teknologi canggihnya mobil yang memiliki fitur mengemudi tanpa awak selain itu, Nam Gun Ho ternyata juga membiayai penciptaan dan pengembangan robot manusia Nam Shin III (replika dari cucunya yaitu Nam Shin) dengan teknologi *artificial intelligence* (Kecerdasan Buatan) hal ini semata mata ia lakukan untuk menjaga kelanjutan perusahaan yang telah ia bangun.

Artificial intelligence atau (AI) sendiri adalah kecerdasan buatan adalah ilmu dan rekayasa pembuatan mesin cerdas, melibatkan mekanisme untuk menjalankan suatu tugas menggunakan komputer. Sehingga *artificial intelligence* merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan sistem komputer, perangkat lunak, program dan robot untuk "berpikir" secara cerdas layaknya manusia. Kecerdasan buatan suatu mesin dibuat oleh manusia melalui algoritma pemrograman yang kompleks.

Konstruksi Komunikasi kepemimpinan visioner melalui beberapa tindakan komunikasi terhadap bawahan/ karyawannya.



Nam Gun Ho sebagai pimpinan perusahaan PK, memberikan arahan kepada peserta rapat, saat rapat pimpinan



Mengadakan rapat untuk menjalin komunikasi agar berjalannya suatu acara dapat lancar sesuai rencana.



Bawahan mengomunikasikan dan menyampaikan informasi pada pemimpin



Pemimpin memberikan nasihat pada bawahan

KESIMPULAN

Kepemimpinan Visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan serta mengimplementasikan pemikiran - pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil. Keterampilan yang dimiliki oleh pemimpin visioner adalah kemampuan menjelaskan visi kepada orang lain, mampu mengungkapkan visi dalam kepemimpinannya dan mampu memperluas visi pada konteks kepemimpinan yang berbeda. Visi menyalurkan energi orang bila diartikulasikan secara tepat dan sebuah visi menciptakan kegairahan yang menimbulkan energi dan komitmen. Kepemimpinan visioner dalam drama ini merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang mampu untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realitas, dapat dipercaya, atraktif dengan masa depan organisasi yang terus tumbuh dan meningkat. Menurut The Balance Careers, kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang melihat visi ke depan dan mengambil langkah untuk mewujudkannya. Pada dasarnya, orang dengan gaya kepemimpinan ini akan selalu melihat apa saja potensi perusahaan atau organisasi yang tidak dilihat oleh orang lain. Lalu, ia akan menciptakan ide-ide brilian yang memungkinkan perusahaan dapat bersaing dengan kompetitor. Hal tersebut yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan PK Nam Gun Ho yang memiliki visi kedepan, untuk menyelamatkan dan mempertahankan / melanggengkan perusahaannya, termasuk ide, gagasan teknologinya, mencari orang untuk menjadi pemimpin diperusahaannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

"Pengertian Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya", Klik untuk baca: https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-defini_si-jenis-dan-fungsinya. Kompas.com Penulis : Ady Prawira Riandi, Editor : Andika Aditia Azizi Yahya (2010) "Peranan Komunikasi Kepemimpinan Diri dan Organisasi dalam Perspektif Islam", https://www.researchgate.net/publication/277792266_Peranan_komunikasi_kepemimpinan_diri_dan_organisasi_dalam_perspektif_Islam/link/560c091908aea68653d34ff7/download

Muhammad Imam Mutaqin (2015), PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER, KOMUNIKASI ORGANISASI DAN KOMPETENSI KARYAWAN TERHADAP KEPUASAN KERJA, Kontingenzi : Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol.4 No.2 tahun 2016. Hal.

Agus Susanto (2021), ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER, KOMUNIKASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT.

BINTANG MANDIRI ABADI JAYA MEDAN, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.21 No.1
Tahun 2021. Hal.59-71

Anggraini, Q., Sazali, H. ., & Batubara, A. K. . (2021). Gender Bias in Korean Film with Drama
Genre Weightlifting Fairy Kim Bok Joo and Strong Woman Do Bong Soon.
PROPAGANDA, 1(2), 130–144.

"Artificial Intelligence (AI): Pengertian, Perkembangan, Cara Kerja, dan Dampaknya", Klik
untuk baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/05/121323869/artificial-intelligence-ai-pengertian-perkembangan-cara-kerja-dan>. Penulis : Silmi Nurul Utami,
Editor : Serafica Gischa

Cosmas Gatot Haryono (2020), *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jawa Barat,
CV Jejak Publisher.

Umanailo, M ChairulBasrun (2019), *Paradigma Konstruktivis*, 10.31219/ofs.io/19ja2t.